
Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dalam Menghadapi Potensi Gerakan Gender Alternatif di Kalangan Pelajar di Surabaya

**Farid Pribadi, Oni Dwi Arianto, Esa Putra Bayu GGP, Rianda Usmi, Fahmi Fahrudin
Farirubun, Dhimas Bagus Virgiawan, Ahmad Nizar Hilmi¹
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya¹
faridpribadi@unesa.ac.id**

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pendampingan Focus Group Discussion (FGD) untuk membendung potensi gerakan gender alternatif di kalangan pelajar di Surabaya. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut: 1) pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan pengelola SMA IPIEMS Surabaya terkait rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan; 2) penyusunan proposal disesuaikan dengan kebutuhan mitra; 3) merancang teknik kegiatan dengan kolaborasi dengan pengelola SMA IPIEMS Surabaya; 4) Melakukan sosialisasi rencana kegiatan kepada pengelola SMA IPIEMS Surabaya selanjutnya diumumkan ke para siswa; 5) pendampingan FGD peserta dapat bertanya atau share tentang pandangan dan gagasan terkait fenomena gender alternatif hingga alternatif solusi. Hasil FGD ini mampu memberikan ide dan gagasan untuk mitra guna membendung potensi gerakan gender alternatif di sekolah antara lain : 1) memperkuat pengetahuan dan menamalkan nilai-nilai agama; 2) pola asuh orang tua yang diterapkan sesuai dengan jenis kelamin anak; 3) menjaga pergaulan di lingkungan; 4) menutup segala celah pornografi dan pornoaksi yang dapat ditemukan dari gadget; 5) diadakan kajian atau seminar mengenai bahaya LGBT di sekolah-sekolah; dan 6) adanya undang-undang yang melarang adanya LGBT sehingga hal ini tidak menyebar semakin parah.

Kata Kunci: LGBT, Focus Group Discussions, Gender Alternatif

PENDAHULUAN

Persoalan gender sejak kurun waktu dua tahun terakhir (2022-2023) di Indonesia mulai menjadi perhatian masyarakat secara intens. Mulai dari persoalan transgender hingga gender non-biner. Tercatat diawali bulan Mei di tayangan podcast youtube Deddy Corbuzier yang menampilkan narasumber pasangan gay bernama Ragil Mahardika dan Frederick Vollert. Reaksi kecaman keras dari netizen dengan alasan diduga mempromosikan LGBT kemudian membuat Deddy Corbuzier memutuskan untuk tak lagi menayangkan video podcast pasangan gay tersebut dan Deddy meminta maaf ke publik.

Bulan Agustus tahun 2022 publik dikejutkan dengan beredarnya video viral salah satu mahasiswa fakultas hukum Universitas Hasanuddin (UNHAS) bernama Muhammad Nabil Arif Adhitya yang mengaku memiliki gender netral atau non-biner. Pengakuan tersebut disampaikan ketika oleh dua orang dosen di suatu kegiatan pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) yang berlangsung di UNHAS.

Saat itu tepatnya Jumat pagi 19 Agustus 2022 Nabil yang hadir dengan menggunakan pakaian hitam putih lengkap almamater merah menjadi perhatian dosen karena gelagatnya yang berbeda dari mahasiswa lainnya. Nabil saat itu memakai kipas angin saat jalan kaki. Saat

ditanya Wakil Dekan III Fakultas Hukum Unhas, Hasrul, bertanya kepada Nabil "Dia pake kipas angin jalan kaki gemulai terus dilarang. Terus ditanya laki-laki atau perempuan, terus dia bilang netral, bukan laki-laki bukan perempuan." Seketika Hasrul saat itu memanggil panitia untuk meminta Nabil untuk keluar. "Kau ke sana ambil tasmu. Kita hanya terima salah satunya laki-laki atau perempuan disini". Selang beberapa hari kemudian masalah Nabil sudah diselesaikan oleh pihak universitas. Nabil yang didampingi perwakilan Yayasan Pemerhati Masalah Perempuan (YPMP) Sulawesi Selatan Alita Karen dan pihak Wakil Dekan III Fakultas Hukum. Kedua belah pihak sudah saling memaafkan. Nabil selanjutnya dapat melanjutkan perkuliahan dan dijamin tidak mendapatkan perlakuan diskriminasi di lingkungan UNHAS.

Selanjutnya, persoalan gender juga terjadi di pertengahan bulan Juli tahun 2023 kasus pelarangan penyelenggaraan pertemuan komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) se-ASEAN yang akan dilaksanakan di Jakarta. Akibat reaksi penolakan yang massif panitia mengambil keputusan membatalkan pertemuan tersebut di laksanakan di Jakarta dan berinisiatif memindahkan lokasi di luar Indonesia. Pertemuan bertajuk ASEAN Queer Advocacy Week (AAW) ini merupakan inisiatif dari ASEAN SOGIE Caucus (ASC), yakni sebuah organisasi yang beroperasi di bawah Dewan Ekonomi dan Sosial (ECOSOC), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2021. Organisasi ASC merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berkantor di Filipina yang bergerak dibidang advokasi bidang LGBTIQ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Intersex and Queer), Anggota ASC terdiri dari delapan negara ASEAN, yakni Myanmar, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Mereka sedianya mengadakan pertemuan diselenggarakan oleh komunitas Arus Pelangi, Indonesia for Humans, dan i-SEE pada tahun 2011. Acara pertemuan dikemas dalam bentuk Forum Masyarakat ASEAN/Konferensi Masyarakat Sipil ASEAN (ASEAN People Forum/ASEAN Civil Society Conference; APF/ACSC) tahun 2011 di Jakarta, Indonesia.

Berikutnya, dipenghujung tahun Desember 2023 viral selebgram pelaku transgender Jessica yang melaksanakan umroh ke tanah suci. Pemilik nama asli Bagas Rahmatya tersebut menceritakan sepulang umroh ingin kembali kekodratnya sebagai laki-laki. Hal itu diungkapkan pada adara podcast channle youtube curhat bang denny sumargo. Tayangan tersebut tercatat hingga pada tanggal 25 Januari 2024 telah ditonton oleh pemirsa sebanyak 3,9 juta.

Fenomena LGBT sendiri dipahami sebagai sebuah singkatan yang memiliki arti Lesbian, Gay, Bisexual dan juga Transgender. Masing-masing istilah tersebut memiliki arti. Pertama, Lesbian. lesbian itu berarti seorang perempuan yang mencintai atau menyukai perempuan, baik dari segi fisik ataupun dari segi seksual dan juga spiritualnya. Kedua, Gay. Gay adalah seorang laki-laki yang menyukai dan mencintai laki-laki. Perilaku Gay sering disamakan dengan istilah Homoseksual. Ketiga, Bisexual. Bisexual sedikit berbeda dengan kedua pengertian sebelumnya sebab orang bisexual itu adalah orang yang bisa memiliki hubungan emosional dan orientasi seksual dari dua jenis kelamin tersebut. Sehingga orang ini bisa menjalin hubungan asmara dengan laki-laki ataupun perempuan. Keempat, Transgender. Transgender adalah ketidaksamaan dari identitas gender yang diberikan dari masyarakat kepada orang tersebut dengan jenis kelaminnya. Selanjutnya, seorang transgender tersebut juga bisa termasuk dalam orang yang homoseksual, biseksual, atau juga heteroseksual. Penjelasan tentang LGBT tersebut pada akhirnya ada kecenderungan kesamaan yakni sama-sama mencari kesenangan baik dari segi fisik ataupun psikologis dan mereka bisa melakukan hubungan dengan sesama jenis, bukan melakukannya dengan lawan jenis seperti orang normal.

Jika diperhatikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir tersebut, pada kasus gender alternatif seperti LGBT dalam perjalanannya di Indonesia masih menuai pro dan kontra. Meski demikian, kecenderungan penolakan masih mendominasi. Hal ini dapat ditandai dengan kemunculan berbagai pendapat yang menyertainya. Diantaranya menteri koordinator politik, hukum, dan keamanan (Menkopolkam) Mahfud MD. Menkopolkam menyampaikan di dalam Kita Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) larangan LGBT tidak ada disebabkan sulit untuk pembuktiannya secara hukum. Menurutnya LGBT itu kodrat dari Tuhan, dan yang dilarang adalah perilakunya yang dipertunjukkan kepada orang lain.

Selanjutnya, menurut Saleh dan Arif (2017) menjelaskan perilaku LGBT sangat bertentangan dengan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat kota Pekanbaru. Terdapat kekeliruan dalam memahami Undang-Undang tentang HAM, hanya sekelompok kecil yang menyuarakan hak sebagai manusia namun tidak melihat hak hidup sebagian besar yang menolak LGBT tersebut termasuk resiko penularan penyakit. Hal senada juga dikemukakan Aziz (2017) dan Firmansyah (2022) keberadaan aktivitas LGBT dan para pendukungnya telah melanggar nilai-nilai Pancasila dan harus diberikan penyuluhan secara psikologis, medis, dan agama.

Resiko penyebaran penyakit menular akibat perilaku seksual LGBT sangatlah

mengkhawatirkan. Pada tahun 2022 Badan Narkotika Nasional (BNN) mengumumkan ada 52.955 kasus infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 27,54% atau 14.589 kasus HIV terkait dengan faktor risiko homoseksual. Berdasarkan hasil telaah berbagai hasil penelitian tentang fenomena gender alternatif di Indonesia diatas, dibutuhkan dialog yang konstruktif dan humanis tanpa menghakimi mereka. Selanjutnya peneliti mencoba merumuskan usulan kegiatan yaitu program pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dalam menghadapi potensi gerakan gender alternatif di kalangan pelajar di Surabaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dalam menghadapi potensi gerakan gender alternatif di kalangan pelajar di Surabaya berusaha memberikan ruang dialog konstruktif kepada siswa dan guru di sekolah IPIEMS Surabaya. Hasil diskusi tersebut diharapkan mampu melahirkan gagasan-gagasan penting untuk mengenali gender alternatif, potensi dampak yang menyertainya hingga alternatif solusi penanggulangan kepada para siswa dan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan FGD maka diharapkan siswa dan guru dapat lebih memahami dan dapat mempunyai kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif dan bertanggungjawab secara sosial agar bersikap kritis dalam mewaspadaai gerakan gender alternatif.

Kelompok sasaran siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa sekolah menengah atas (SMA). Alasan dipilihnya siswa SMA sebagai kelompok sasaran kegiatan FGD adalah usia siswa SMA yang rata-rata berkisar antara Kelas 10 = 15-16 Tahun; Kelas 11 = 16-17 Tahun; dan Kelas 12 = 17-18 Tahun. Karakteristik usia kelas SMA dari aspek Psikologi remaja usia (pubertas), usia 14-17 tahun dapat dikenali dari ciri-ciri perilaku antara lain tertarik menjalin hubungan romantis atau secara seksual; menunjukkan kemandirian; suasana hati berubah-ubah; lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman; mulai bisa berpikir dengan logika tapi terdorong oleh emosi sehingga bisa melakukan hal-hal berisiko seperti mabuk-mabukan atau seks bebas. Usia 18-19 tahun (nubilitas). Memiliki ciri sebagai berikut: Dapat mengendalikan impuls dengan lebih baik; Memikirkan risiko dan masa depan; Hubungan dengan lawan jenis menjadi serius; Emosi berangsur stabil; semakin mandiri; Bisa membuat keputusan sendiri dengan mempertimbangkan berbagai hal.

Selanjutnya, kegiatan FGD ini dilaksanakan di SMA IPIEMS Surabaya. Pemilihan

lokasi ini berdasarkan hasil diskusi dengan wakil kepala sekolah Bapak Rian Kurnia menyampaikan bahwa di sekolah tersebut belum pernah mengadakan diskusi bersama dengan para siswa terkait pemahaman resiko gerakan gender alternatif. Menurut Bapak Rian, guna meningkatkan kewaspadaan atas penyebaran gagasan gender alternatif tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengantisipasi potensi penyebaran gender alternatif tersebut dilingkungan sekolah SMA IPIEMS Surabaya.

Tahapan pelaksanaan PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNESA sebagai berikut: 1). Pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan pengelola SMA IPIEMS Surabaya terkait rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan; 2) Penyusunan proposal disesuaikan dengan kebutuhan mitra; 3) Merancang teknik kegiatan dengan kolaborasi dengan pengelola SMA IPIEMS Surabaya; 4) Melakukan sosialisasi rencana kegiatan kepada pengelola SMA IPIEMS Surabaya selanjutnya diumumkan ke para siswa; 5) Pendampingan FGD peserta dapat bertanya atau share tentang pandangan dan gagasan terkait fenomena gender alternatif hingga alternatif solusi. Untuk memotivasi peserta, maka diadakan pemilihan peserta paling aktif dan mendapatkan suvenir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA IPIEMS Surabaya adalah salah satu sekolah unggulan di kota Surabaya yang telah terakreditasi A sejak tahun ajaran 2005/2009, dan kembali mendapatkan akreditasi A pada tahun 2012. Sekolah ini memiliki visi: "Prima dalam layanan, unggul dalam prestasi dengan membangun budaya belajar yang kondusif untuk mengembangkan kepribadian siswa yang berwawasan Imtaq dan Iptek, sehingga mampu menjawab tantangan zaman." Dengan visi tersebut, SMA IPIEMS terus berupaya meningkatkan kualitas di bidang akademik dan manajemen agar tetap kompetitif dengan sekolah-sekolah lain.

SMA IPIEMS Surabaya terus berupaya melakukan pembenahan, pengembangan, dan pemberdayaan di seluruh komponen sekolah, termasuk sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM). SMA IPIEMS berlokasi di Jl. Menur No. 125 Surabaya memiliki beberapa kelas, seperti kelas X yang terdiri dari 8 kelas IPA, kelas XI dengan 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS, serta kelas XII yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 5 kelas IPS.

Fasilitas yang tersedia di SMA IPIEMS meliputi ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kesenian, lapangan olahraga, kantin, koperasi siswa, dan musholla. Lingkungan sekolah yang sejuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, membantu siswa dalam meraih prestasi, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) dalam Menghadapi Potensi Gerakan Gender Alternatif di Kalangan Pelajar di Surabaya.

Kegiatan pendampingan *focus group discussion* (FGD) dalam menghadapi potensi gerakan gender alternatif di kalangan pelajar di Surabaya dilaksanakan di SMA IPIEMS Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi para siswa guna menanggulangi gerakan gender alternatif. Gerakan gender alternatif ini dimengerti sebagai upaya untuk ‘menormalisasikan’ kegiatan orientasi seksual sesama jenis dan perilaku yang ‘berbeda’ (seperti homoseksual, lesbian, biseksual dan transgender). Kegiatan pendampingan ini diawali penyampaian oleh TIM PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya yang diwakili oleh Bapak Oni Dwi Arianto perihal gambaran fenomena maraknya Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) ditengah-tengah Indonesia. Fenomena pertama seputar hujatan dari para netizen atas tayangan podcast *Close The Door* milik Deddy Corbuzier sekitar tahun 2022 yang menampilkan pasangan homoseksual Ragil Mahardika-Frederick Vollert karena dianggap seolah membenarkan pasangan LGBT tersebut. Selanjutnya, fenomena penolakan konser Cold Play di Jakarta tahun 2023 yang lalu karena terindikasi telah mendukung pasangan LGBT.

Selain itu, Rianda juga menambahkan bahwa data tahun 2022 di Sumatra Barat dari 350 kasus HIV terdapat 266 kasus diantaranya terjadi hubungan seksual sesama laki-laki. Tren tersebut meningkat sejak tahun 2004 hingga 2021 terdapat 1.168 kasus hubungan seks laki-laki dengan laki-laki dan waria.

Pembuka wacana telah diawali oleh Bapak Oni dan Bapak Rianda. Selanjutnya, peserta yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12 kemudian diminta pendapatnya dengan cara membuat diskusi kelompok. Kelompok di bagi menjadi empat kelompok yakni kelompok pemerintah, akademisi, kelompok aktivis HAM dan kelompok LGBT. Membuat kelompok bertujuan ingin menggali ide dan gagasan siswa tentang fenomena LGBT melalui simulasi permainan peran dan status.

Pembagian kelompok masing-masing didampingi oleh tim PKM FISIPOL UNESA. Bapak Esa mendampingi diskusi kelompok pemerintah, Bapak Fahmi mendampingi diskusi kelompok akademisi, Bapak Nizar mendampingi kelompok aktivis HAM dan Bapak Dimas mendampingi diskusi kelompok organisasi LGBT.

Masing-masing kelompok menyusun ide dan gagasan terkait fenomena maraknya LGBT di Indonesia. Dari kelompok pemerintah memiliki gagasan bahwa LGBT dilarang di Indonesia. Seperti yang dikemukakan siswi kelas 10 Belinda ‘*Pemerintah melarang LGBT karena dapat menyebarkan*

penyakit HIV dan juga dilarang oleh semua agama di Indonesia'. Hal senada juga disampaikan Sophia yang menyebutkan bahwa pasangan LGBT adalah pasangan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di Indonesia. 'Undang-Undang Perkawinan menyebutkan pasangan kawin yang sah adalah laki-laki dengan perempuan'.

Berikutnya kelompok akademisi. Kelompok akademisi mengemukakan ada beberapa alasan mengapa LGBT tidak diperbolehkan di Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh siswa kelas sepuluh bernama Fatahillah:

Ada banyak alasan mengapa LGBT dilarang di Indonesia antara lain :

- 1. Kanker anal atau dubur. Para gay umumnya melakukan hubungan seks anal atau melalui dubur sehingga mereka memiliki resiko tinggi terkena penyakit kanker anal.*
- 2. Kanker mulut. Menurut hasil penelitian di New England Journal of Medicine yang dimuat di situs Dallasvoice bahwa kebiasaan oral seks bisa menyebabkan kanker mulut.*
- 3. Meningitis atau radang selaput otak. Menurut DetikHealth bahwa meningitis terjadi karena penularan hubungan seks yang dilakukan oleh LGBT.*
- 4. HIV/AIDS. Umumnya, para LGBT memiliki gaya hidup seks bebas dengan banyak orang sehingga kecenderungan terkena virus HIV/ AIDS sangat tinggi.*

Salah satu anggota tim akademisi bernama Krisna juga menambahkan bahwa penyebab seseorang menjadi LGBT adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga.

'Faktor lingkungan. Contohnya oknum teman sepermainan yang memengaruhi untuk masuk komunitas LGBT. Jika tidak ikut bergabung akan dasingkan. Faktor keluarga. Biasanya pola pengasuhan yang kurang dari orang tua. Misalnya ayah atau orang dewasa laki-laki yang sering berperilaku kasar kepada anak perempuan akan dianggap bahwa laki-laki itu musuhnya perempuan. Akibatnya korban lebih memilih berkawan dengan perempuan saja.'

Berbagai jawaban dari kelompok pemerintah dan akademisi kemudian ditanggapi oleh kelompok LGBT. Kelompok LGBT menganggap 'pilihan tindakan' menjadi LGBT adalah 'panggilan diri' yang diberikan oleh Tuhan.

'Penyebab kami seperti ini sepenuhnya disebabkan karena suara hati. Kami tidak dipaksa atau terpaksa. Ada dorongan dalam diri untuk berperilaku sesuai dengan suara hati. Selama saya tidak berbuat kesalahan atau merugikan orang lain, kenapa tidak. Ini kan bentuk hak asasi saya.'

Penjelasan siswa kelas sepuluh bernama Kevin diatas adalah ulasan mengapa seseorang dapat menjadi LGBT adalah disebabkan wujud 'pengenalan diri' yang murni anugerah dari Tuhan. Selanjutnya, pilihan menjadi LGBT merupakan bentuk ekspresif yang jujur dan bertanggung jawab.

'Tidak sedikit dari kaum LGBT ada yang berprestasi kok. Dan juga tidak pernah merugikan orang lain'. ungkap siswa Cristian.

Berikutnya kelompok aktivis hak asasi manusia (HAM) emmberikan ide dan gagasannya mengenai keberadaan kelompok LGBT. Kelompok aktivis HAM menilai pelarangan penganut LGBT adalah melanggar hak asasi manusia. Sebab, pelarangan tersebut bertentangan dengan peraturan yang ada antara lain Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM). Kovenan Hak Sipil dan Politik (ICCPR) dan UUD 45. Pernyataan ini diungkapkan oleh siswa kelas sepuluh bernama Fino.

Pelarangan pada LGBT ataupun melakukan pembedaan perlakuan berdasarkan orientasi seksual, ekspresi seksual dan identitas gender merupakan bentuk diskriminasi, yang jelas dilarang dalam DUHAM, ICCPR, dan Konstitusi UUD 1945 Indonesia sendiri.

Rekan setim bernama Feriska juga menambahkan bahwa dalam Pasal 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa seluruh manusia dilahirkan secara bebas dan memiliki persamaan dalam martabat dan hak. Dalam Laporan Tahunan United Nations High Commissioner for Human Rights tentang *Discriminatory laws and practices and acts of violence against individuals based on their sexual orientation and gender identity* dinyatakan bahwa setiap orang disini termasuk orang-orang lesbian, gay, biseksual dan transgender.

Berbagai ide dan gagasan yang dikemukakan empat tim meliputi kelompok pemerintah, kelompok akademisi, kelompok LGBT dan kelompok aktivis HAM ditanggapi oleh narasumber Dosen Sosiologi dari Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura yakni Bapak Bagus Irawan, S.Sos. M, Sosio.

Bapak Bagus yang pernah meneliti tentang perilaku LGBT menyampaikan bahwa istilah homoseksual dan heteroseksual adalah istilah yang ditujukan kepada orientasi seksual seseorang. Orientasi seksual tersebut menunjuk pada jenis kelamin pasangan bercinta ataupun afeksi yang dipilih. Orientasi seksual mulai terbangun saat hormon-hormon seksual berkembang, yaitu pada saat seseorang memasuki usia remaja. Sebelum masa tersebut, ketertarikan kepada orang lain masih belum dapat dianggap sebagai ketertarikan seksual.

Fenomena LGBT di Indonesia, menurut Bagus, sudah sangat memprihatinkan, karena para kaum LGBT sekarang secara terang-terangan lagi mengkampanyekan aktivitas dan kegiatan mereka secara terbuka melalui sosmed. Kondisi ini, harus diwaspadai oleh para orang tua agar anak-anak mereka tidak sampai terpengaruh dan terjerumus menjadi LGBT. LGBT adalah penyakit sosial yang

dapat menular, sehingga penting bagi orang tua untuk mendampingi perilaku bermedia anak-anak atau mengawasi sosmed anak. Orang tua agar memberikan edukasi dan pemahaman kepada anak mereka tentang bahaya LGBT, semisal melalui kisah Nabi Luth dan kaumnya.

Bagus menjelaskan ada beberapa faktor seseorang menjadi LGBT antara lain :

1. *Keluarga / Pola Asuh. Pendidikan seksual dan ketertarikan lawan jenis telah dipelajari secara tidak langsung di dalam sebuah keluarga. Contohnya. anak perempuan yang lebih cenderung dekat dan sayang kepada ayahnya atau sebaliknya anak laki-laki yang lebih cenderung dekat dan sayang kepada ibunya.*
2. *Lingkungan / Pergaulan teman sebaya. Faktor lingkungan dan dengan siapa seseorang tersebut bergaul serta gaya hidup yang dipakai menjadi salah satu faktor penyebab yang paling dominan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi bagian dari komunitas LGBT.*
3. *Genetik. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan LGBT memiliki sifat yang bisa menurun dari anggota keluarga sebelumnya. Meski masih ada banyak perdebatan dalam dunia kesehatan pada umumnya seorang laki-laki normal memiliki kromosom XY, sedangkan perempuan normal memiliki kromosom XX. Akan tetapi dalam berbagai kasus ditemukan bahwa seseorang pria bisa saja memiliki kromosom XXY, yang artinya kelebihan satu kromosom. Akibatnya lelaki tersebut memiliki perilaku yang mirip dengan perempuan. Kasus ini sering diyakini oleh si pengidap LGBT sebagai ada sesuatu yang salah dalam dirinya, yakni ia telah terjebak dan terperangkap dalam tubuh yang salah. Tak jarang hal tersebut membuat si pengidap LGBT akan melakukan operasi kelamin dan merubah total hidupnya.*

Lebih lanjut, Bagus menjelaskan potensi bahaya LGBT antara lain :

Dampak Kesehatan

1. Kanker anal atau dubur. Para gay melakukan hubungan sek anal sehingga mereka memiliki resiko tinggi terkena penyakit kanker anal.
2. Kanker Mulut. Kebiasaan melakukan oral seks bisa menyebabkan kanker mulut.
3. Meningitis. Meningitis atau radang selaput otak terjadi karena infeksi mikroorganisme. Menurut DetikHealth bahwa meningitis terjadi karena penularan hubungan seks yang dilakukan oleh LGBT.
4. HIV/AIDS. Umumnya, para LGBT memiliki gaya hidup seks bebas dengan banyak orang sehingga kecenderungan terkena virus HIV/ AIDS sangat tinggi.

Dampak Sosial. Seorang LGBT cenderung kesulitan mendapatkan ketenangan hidup karena selalu berganti ganti pasangan. Mmelegalkan pasangan LGBT dalam ikatan pernikahan di Indonesia pada hakikatnya adalah tindakan yang sia-sia.

Dampak Pendidikan. Pasangan LGBT menghadapi permasalahan putus sekolah lima kali lebih besar dari pada siswa normal.

Dampak Keamanan. Kaum LGBT cenderung memicu terjadinya pelecehan seksual pada anak-anak. Tak jarang juga disertai kasus pembunuhan sadis dengan latar belakang kehidupan pelaku dan atau korban dari kalangan pelaku homoseksual.

Bagus menyampaikan ada beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk membendung gerakan alternatif LGBT antara lain :

1. Memperkuat pengetahuan dan menamalkan nilai-nilai agama.
2. Pola asuh orang tua yang diterapkan sesuai dengan jenis kelamin anak.
3. Menjaga pergaulan di lingkungan
4. Menutup segala celah pornografi dan pornoaksi yang dapat ditemukan dari gadget.
5. Diadakan kajian atau seminar mengenai bahaya LGBT di sekolah-sekolah.
6. Adanya undang-undang yang melarang adanya LGBT sehingga hal ini tidak menyebar semakin parah.

Kegiatan Pendampingan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Menghadapi Potensi Gerakan Gender Alternatif di Kalangan Pelajar di Surabaya dilaksanakan di SMA IPIEMS Surabaya ditutup dengan penyampaian pendapat dari Kepala Sekolah Menengah Atas IPIEMS Surabaya Bapak Sukariono, S.Pd.

Bapak Sukariono menyampaikan terima kasih atas pelaksanaan kegiatan yang digelar tim PKM FISIPOL UNESA guna mengantisipasi potensi gerakan gender alternatif. *'Berbagai wawasan dan pengetahuan tentang bahaya LGBT tentu menjadi masukan buat kami selaku pendidik. Mengkhawatirkan juga bahasa LGBT apabila masuk ke sekolah.'*

DAFTAR PUSTAKA

A.Muiz Aziz, LGBT, DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGIS,HUKUM, HAM & PANCASILA, artikel jurnal dapat dibaca di <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1739>

Arif, Muhammad & Gunawan Saleh, 2017, Perilaku LGBT Dalam Tinjauan Sosial, PROSIDING 2th Celscitech-UMRI 2017 Vol 2-Sep 2017

<https://news.detik.com/berita/d-6730776/mahfud-jelaskan-soal-lgbt-tak-dilarang-di-kuhp-baru-bagaimana-memuatnya>

<https://news.detik.com/berita/d-6246842/penjelasan-unhas-soal-mahasiswa-gender-netral-diusir-dari-ospek>

<https://nasional.tempo.co/read/1626907/kasus-perundungan-mahasiswa-non-biner-di-unhas-dianggap-selesai>



<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/harian-bhirawa/menyoal-eksistensi-lgbt-di-indonesia.html>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/04/ada-52-ribu-kasus-hiv-di-indonesia-pada-2022-homoseksual-paling-berisiko>

Indra Firmansyah. 2022, LGBT DI INDONESIA: DILEMA HAK ASASI MANUSIA DAN URGENSITAS PEMBAHARUAN PEMIDANAAN, artikel jurnal dapat dibaca di <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/2677>

Soerdjono Soekanto, 1993, Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutherland's Differential Association Theory Explained." 21 Jul. 2021 artikel jurnal dapat dibaca di <https://www.simplypsychology.org/differential-association-theory.html>. Accessed 1 Aug. 2022